

**KH. MASYHUDI HAMID (1917-2005 M)
(STUDI TENTANG SEJARAH HIDUP DAN PERJUANGANNYA)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

ISTINGANAH

NIM.: 12120084

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istinganah

NIM : 12120084

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 April 2018

Saya yang menyatakan,



Istinganah
NIM: 12120084

PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istinganah

NIM : 12120084

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan dengan sadar bahwa saya mengenakan jilbab dan saya tidak menuntut pihak manapun apabila dikemudian hari dipermasalahkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 27 April 2018

Saya yang menyatakan,



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**BIOGRAFI KH. MASYHUDI HAMID DAN PERJUANGANNYA
DALAM ISLAMISASI DI KLATEN
(1917 - 2005 M)**

yang ditulis oleh:

Nama : Istinganah
NIM : 12120084
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 April 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP. 19730108199803 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-187/Un.02/DA/PP.00.9/04/2018

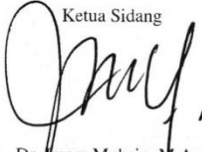
Tugas Akhir dengan judul : KH. MASYHUDI HAMID (1917-2005) (STUDI TENTANG SEJARAH HIDUP DAN PERJUANGANNYA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : ISTINGANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12120084
Telah diujikan pada : Senin, 05 Juni 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji I

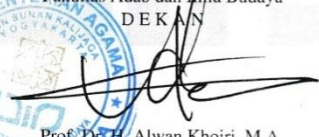

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji II


Herawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720424 199903 2 003

Yogyakarta, 05 Juni 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN




Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Jika ingin pandai maka **BELAJARLAH**

Jika ingin ilmunya bermanfaat maka **BERADABLAH**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibu Nyai Hajjah Nur Nadzifah dan Romo Kiai Haji Muhammad Katib

Masyhudi serta segenap keluarga

Mamakku Edy Ichwayati & Bapakku Achmad Zabidi

Masku Mustamsikin dan Mbakku Samhah Mufawwadhoh

&

Seluruh keluarga besarku

Almamaterku:

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

KH. Masyhudi Hamid adalah kiai lokal asal Wonokromo. Wonokromo selain sebagai tempat kelahirannya juga menjadi tempat berkumpulnya para ulama seperti KH. Muhammad Fakhri (Kiai Welit), KH. Hasbullah, KH. Waton, KH. Musayid, KH. Makmun, KH. Sa'roni, KH. Sa'idu, KH. Mukti, dan KH. Dayat. Selama di Wonokromo dia berjuang sebagai tentara bersama Letnan Qomarudin melawan kolonial Belanda. Selesai melawan penjajah kemudian berkiprah dalam pergerakan pemuda Wonokromo. Tahun 1952 dia hijrah ke Klaten dalam rangka melaksanakan kewajibannya sebagai polisi pamong praja. Kiai ini memiliki semangat tinggi dalam pergerakan. Meskipun usia sudah tua namun semangat belajar dan mengajak pada kebaikan seperti layaknya pemuda. Pendidikan rendah yang disandanginya tidak menghalangi dirinya untuk mewujudkan masyarakat berpengetahuan maju seperti di zaman sekarang. Masyarakat Klaten di tahun 1952 belum memiliki pendidikan tinggi dalam bidang keagamaan padahal ilmu agama adalah ilmu penting. Menanggapi realitas tersebut, dia mulai memberikan pendidikan agama pada masyarakat sekitar. Dimulai dari keluarga, tetangga berkembang pesat ke dukuh, desa, kecamatan, dan provinsi. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalahnya bagaimana sejarah hidup dan perjuangan KH. Masyhudi Hamid dalam bidang Islamisasi. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan sejarah hidup dan perjuangan KH. Masyhudi Hamid dalam bidang Islamisasi.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori gaya kepemimpinan paternalistik yaitu pemimpin yang perannya diwarnai oleh sikap kebapak-bapakan dalam arti bersifat melindungi, mengayomi, dan menolong anggota organisasi yang dipimpinya. Pemimpin merupakan tempat bertanya dan menjadi tumpuan harapan bagi pengikutnya dalam menyelesaikan masalah-masalah. Teori tersebut dibantu dengan pendekatan biografis yang memberikan pengertian tentang subyek, berusaha menetapkan dan menjelaskan dengan teliti kenyataan-kenyataan hidup dan subyek yang diselidiki, pengaruh subyek dalam masa formatif kehidupannya, sifat dan watak subyek serta nilai subyek terhadap perkembangan aspek kehidupan. Penelitian ini memberikan informasi secara detail mengenai sejarah hidup KH. Masyhudi Hamid yaitu perjalanan hidupnya dari sejak kelahiran hingga wafatnya. Penelitian ini menggunakan metode sejarah meliputi heuristik (pengumpulan data), verifikasi (pengujian sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah hidup KH. Masyhudi Hamid tercatat sebagai seorang pejuang 1945 sekaligus menjadi kiai. Perjuangan terbesar selama menjadi kiai terfokus pada dakwah Islam. Wilayah dakwahnya meliputi empat kecamatan yaitu Karangnongko, Kemalang, Manisrenggo, dan Kebonarum.

Kata kunci: KH. Masyhudi Hamid, sejarah hidup dan perjuangannya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah swt, Dzat Yang Maha Merajai seluruh dunia dan akhirat. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda *Nabiyullah* Nabi Muhammad saw, manusia pilihan yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul "KH. Masyhudi Hamid (1917-2005 M) (Studi Tentang Sejarah Hidup dan Perjuangannya)" merupakan upaya penulis untuk memahami perjalanan hidup dan peran yang dilakukan KH. Masyhudi Hamid. Penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis sewaktu melaksanakan penelitian dan penulisan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai maka hal tersebut bukan semata-mata usaha penulis sendiri melainkan banyak pihak yang membantu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Romo KH. Muhammad Katib Masyhudi serta keluarga karena dengan dari merekalah pendidik batin penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Mereka menjadi sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh penulis

maka dari itu ucapan utama terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan pertama kali untuk mereka.

2. Bapakku Achmad Zabidi dan Mamakku Edy Ichwayati sebagai pendidik *dhohir* penulis, mereka yang merelakan diri berbalut rasa susah payah untuk memberikan kebahagiaan kepada penulis. Penulis ucapkan terimakasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat bagi keduanya. Semoga segala hal yang diberikan kepada penulis dibalas dengan pahala yang sepentasnya oleh Allah swt.
3. Masku Mustamsikin dan Mbakku Samhah Mufawwadhoh yang selalu memberikan nasehat dan dukungan.
4. Kepada Dr. Imam Muhsin M.Ag, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Di tengah kesibukannya yang tinggi, beliau merelakan waktu, tenaga dan sikap kesabaran untuk memberikan pengarahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Ucapan terima kasih dan diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya dibalas oleh Allah swt.
5. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Sujadi, M.A. selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan Drs. Musa M.Si selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen seluruh karyawan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga.

7. Staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas sehingga sampai akhir penulisan skripsi.
8. Narasumber antara lain Romo KH. Muhammad Katib Masyhudi dan Ibu Nyai Hj. Nur Nadzifah selaku pengasuh PP. Fadlun Minalloh, Bapak KH. Suntaji selaku pengasuh PP. Darul Qur'an, Bapak Bambang Sugeng Geger Rinto Saat Suropati Gerilya Antoko, Bapak Prayitno, Bapak Asif Sangidu, Bapak R. Muh. Bahron, Bapak Abdul Asih, Saudari Bahiratul Maghfirah, dan Saudari Riza Lusiana.
9. Teman-teman SKI angkatan 2012 terkhusus Sudara/Saudari: Dwi Nanda Nur Amalia, Ekalia Susanti, Afifatun Nisa, dan Naila Afwazi serta teman-teman di pesantren Fadlun Minalloh baik putra maupun putri.
10. Teman-teman KKN Angkatan 86 khususnya Kakak Gilang, Kakak Achnas, Kakak Alif, Kakak Misbah, Kakak Wafiq, Kakak Selvi, Kakak Ayuk, Kakak Badri, dan Kakak Eda.

Atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sekali lagi penulis sampaikan bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis harapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalamnya.

Yogyakarta, 27 April 2018

Penulis

Istinganah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN MENGENAKAN JILBAB	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KLATEN	19
A. Letak Geografis	19
B. Kondisi Sosial Budaya	24
C. Kondisi Ekonomi.....	29
D. Kondisi Politik.....	30
E. Kondisi Keagamaan.....	35
BAB III: SEJARAH HIDUP KH. MASYHUDI HAMID.....	38
A. Latar Belakang Keluarga.....	38
B. Pendidikan KH. Masyhudi Hamid	52
C. Kepribadian KH. Masyhudi Hamid.....	54
BAB IV : AKTIVITAS DAN PERAN ISLAMISASI KH. MASYHUDI HAMID.....	62
A. Aktivitas KH. Masyhudi Hamid.....	62
1. Polisi Pamong Praja	62
2. Mustasyar NU Klaten.....	64

B. Peranan KH. Masyhudi Hamid dalam Mendirikan dan Mengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an.....	66
C. Strategi Dakwah KH. Masyhudi Hamid.....	69

BAB V : PENUTUP78

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA81

LAMPIRAN-LAMPIRAN84

DAFTAR RIWAYAT HIDUP106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto KH. Masyhudi Hamid	84
Lampiran 2: Foto Pondok Pesantren Darul Qur'an	85
Lampiran 3: Arsip	86
Lampiran 4: Daftar Informan	90
Lampiran 5: Surat Pernyataan Wawancara	91
Lampiran 6: Surat Penelitian.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama penyempurna memiliki banyak hambatan dalam penyebarannya. Menyebarluaskan ajaran Islam dibutuhkan peran tokoh seperti ulama, kiai, dan santri. Menurut asal-usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis yaitu 1) sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; 2) gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya; 3) gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya. Selain gelar kiai, ia juga disebut sebagai seorang yang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).¹ Lahirnya kiai kebanyakan berasal dari pedesaan, namun pengaruh yang ditimbulkan dapat melebihi batas-batas desa, kabupaten bahkan provinsi. Meskipun tinggal di pedesaan, mereka merupakan bagian dari kelompok elite dalam struktur sosial politik dan ekonomi masyarakat Jawa.

Seorang kiai pada umumnya memiliki sejumlah santri baik sedikit maupun banyak. Perbedaan jumlah ini dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah peran kiai terhadap santrinya. Ketertarikan santri kepada kiai terkadang timbul karena kiai tersebut memiliki daya tarik tersendiri seperti akhlak, pemikiran, dan cara mendidik santri. Ketika karakter yang dimiliki oleh

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 55.

seorang kiai itu dapat diterima oleh santri maka kiai tersebut telah berhasil memberi pengaruh dan dapat mengendalikan pikiran santri. KH. Masyhudi Hamid merupakan seorang ulama yang lahir dari keluarga sederhana namun taat beribadah. Ayahnya adalah seorang pengikut *Tarekat Sattariyah* dan ibunya seorang yang *istiqamah* sholat subuh berjamaah. Setelah berhasil melewati masa penjajahan Belanda dan Jepang dia hijrah ke Klaten untuk memenuhi kewajiban sebagai polisi pamong praja pada tahun 1952.

Wilayah Klaten kebanyakan dipenuhi dengan penduduk suku Jawa. Sejak zaman prasejarah orang Jawa memiliki kepercayaan animisme yaitu kepercayaan tentang roh pada benda, binatang, tumbuhan, dan juga pada manusia sendiri. Semua yang bergerak dianggap hidup, memiliki kekuatan gaib dan roh, serta memiliki watak baik dan jahat. Di antara roh-roh itu terdapat roh penguasa yang dianggap lebih kuat dibanding manusia.²

Masyarakat Klaten tidak luput dari kepercayaan nenek moyang tersebut. Tetapnya keyakinan animisme ini dipertahankan oleh para dukun yang menguasai daerah tersebut. Dukun dalam masyarakat awam Klaten, pada mulanya memiliki kedudukan penghormatan tinggi seperti penghormatannya orang umum kepada guru atau kiai. Islam yang mensyariatkan umatnya untuk menjalankan shalat lima waktu masih dianggap hal yang aneh dan baru bagi masyarakat setempat dan dianggap bukan ajaran nenek moyang mereka.³

²Sutiyono, *Poros Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

³Wawancara dengan Bapak KH. Suntaji (putra KH. Masyhudi Hamid) pada tanggal 25 April 2016 di Demakijo, Karangnongko, Klaten.

Tanggal 1 Januari 1965 KH. Masyhudi mendirikan pondok pesantren di Dukuh Sanggrahan, Desa Demakijo, Klaten dengan nama Pondok Pesantren Darul Qur'an. Area yang dijadikan tempat pembangunan pesantren dekat dengan basis para Partai Komunis Indonesia (PKI) pada waktu itu.

Dia mengalihkan perhatian masyarakat dari pengaruh PKI dengan jalan mendirikan sebuah padepokan pencak silat. Padepokan pencak silat ini dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan tujuan agar mendapatkan santri-santri yang mampu menjalankan rencana dakwah yang telah dirancang jauh-jauh hari. Strategi ini ternyata dapat memikat banyak masyarakat meliputi masyarakat Islam sesuai Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan non Islam. Masyarakat yang diterima olehnya adalah mereka yang memenuhi kriterianya yakni mereka yang rela mengaji kepadanya, sedangkan mereka yang tidak patuh (tidak mengaji kepadanya) akan dieliminasi.

Sifat tegas yang dimilikinya salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah didapatkannya ketika bergabung dalam kesatuan Badan Keamanan Rakyat (BKR), Tentara Keamanan Rakyat (TKR), Tentara Republik Indonesia (TRI) dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Batalion I, Brig. 10 Div. III Diponegoro yang dari awal sampai akhir revolusi selalu bersama dengan Letnan I Qomarudin di bawah komando Letkol Soeharto mengusir penjajah Belanda.⁴

Selama kurang lebih 43 tahun terhitung sejak hijrah sampai wafatnya, dia berhasil berjuang dalam islamisasi dan melakukan beberapa peran di Klaten. Selama berhijrah ada empat kecamatan yang menjadi bukti perjuangan

⁴Masyhudi Hamid, *Buku Kenangan dalam Rangka Khataman Pondok Pesantren Darul Qur'an atau Madrasah Bapendan Salafiyah Karangnongko Klaten 1 Juli 1991* (Klaten: Pondok Pesantren Darul Qur'an, 1991), hlm. 2.

islamisasinya yaitu Karangnongko, Manisrenggo, Kemalang, dan Kebonarum. Di setiap kecamatan tersebut berhasil didirikan mushala dan di kecamatan tertentu didirikan masjid dan pondok pesantren serta mengubah kebiasaan hidup masyarakat di Kleten (empat kecamatan) yang sebelumnya tidak ada mengaji kemudian terbiasa dengan mengaji.⁵

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti perjuangan KH. Masyhudi Hamid yang menjadi tokoh lokal asal Wonokromo. Pengangkatan tokoh lokal sebagai kajian penelitian jarang dilakukan, maka dari itu penulis mengangkat tokoh lokal tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sejarah hidup dan perjuangannya dalam bidang islamisasi selama di Klaten. Adapun kegunaannya sebagai wawasan tambahan mengenai perjuangan tokoh lokal, model pola dakwah kiai dalam islamisasi di pedesaan, dan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan mengenai KH. Masyhudi Hamid (1917-2005 M) (Studi Tentang Sejarah Hidup dan Perjuangannya) sangat menarik untuk dikaji. Sampai saat ini penulis belum menemukan pembahasan sejarah hidup dan perjuangan KH. Masyhudi Hamid secara rinci.

Penulis berupaya menyusun secara sistematis dan kronologis. KH. Masyhudi Hamid dalam menghadapi berbagai rintangan yaitu kekejaman PKI,

⁵Wawancara dengan Bapak Prayitno (santri KH. Masyhudi Hamid) pada tanggal 12 Februari 2017 di Manisrenggo.

berseteru dengan agama Kristen, dan masyarakat yang melakukan aksi-aksi kontra mewarnai jalan perjuangan kiai asal Wonokromo ini.

Agar pembahasan mengenai KH. Masyhudi Hamid tidak melebar maka diperlukan batasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada sejarah hidup dan perjuangannya dalam bidang islamisasi oleh KH. Masyhudi Hamid. Dia merupakan tokoh lokal yang memiliki perjuangan dan peran yang besar apabila dilihat dari tahun perjuangannya. Pikiran dan tenaga dikerahkan selama melakukan perjuangan di Klaten.

Penelitian objek dimulai tahun 1917 yaitu tahun lahir KH. Masyhudi Hamid di Wonokromo. Adapun tahun 2005 merupakan batas akhir penelitian karena tahun tersebut dia wafat.

Wilayah kajian di Klaten karena tempat berjuang menanamkan ajaran Islam dimulai dari awal yang kebanyakan tidak menganut Islam sampai wilayah tersebut dapat mengembangkan Islamnya sendiri.

Dari uraian di atas dimunculkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah hidup KH. Masyhudi Hamid ?
2. Bagaimana aktivitas dan perjuangan dalam bidang islamisasi oleh KH. Masyhudi Hamid selama di Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini menjadi pedoman ke arah mana penulisan ini dilakukan. Tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan sejarah hidup KH. Masyudi Hamid.
2. Menjelaskan perjuangan dalam bidang islamisasi yang dilakukan oleh KH. Masyudi Hamid selama menetap di Klaten.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Sebagai wawasan tambahan mengenai gambaran perjuangan tokoh ulama asal Wonokromo tentang aktivitas, peran, dan perjuangannya di Klaten.
2. Sebagai wawasan tambahan tentang pola dakwah yang digunakan oleh kiai di kawasan pedesaan.
3. Sebagai rujukan penelitian selanjutnya khususnya tokoh ulama asal Wonokromo.

D. Kajian Pustaka

Perjuangan KH. Masyudi Hamid bersama kolonel Qomarudin mengusir penjajah pada periode 1945 sampai 1950 menjadi momentum yang tidak terlupakan seumur hidup. Keberhasilan bersama rekan seperjuangan dalam mengusir penjajah Belanda tidak menjadi tanda akhir perjuangan. Keberhasilan ini menjadi jalan terang baginya untuk memperluas Islam di wilayah yang kelak dia tempati.

Status santri berubah menjadi kiai setelah tahun hijrahnya yaitu 1952 M di Klaten. Rintangan dan cobaan dalam meluruskan akhlak masyarakat begitu besar. Berkat kegigihannya menjalani sulitnya hidup, kemudahan dapat dirasakan di tahun selanjutnya.

Beberapa karya tulis yang menjadi sumber penulisan ini adalah:

Pertama, *skripsi* yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul”. Skripsi tersebut disusun oleh Muhammad Asrofi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013. Dalam skripsi tersebut memberikan penjelasan mengenai Pondok Pesantren Fadlun Minalloh khusus mengenai perannya. Pondok pesantren tersebut diasuh oleh salah satu putra KH. Masyhudi Hamid yaitu KH. Muhammad Katib Masyhudi. Selain membahas peran, skripsi tersebut juga menjelaskan keadaan keluarga KH. Muhammad Katib Masyhudi pada bab kedua. Penjelasan tersebut berisi sedikit riwayat ayahnya yaitu KH. Masyhudi Hamid merupakan orang terhormat dan terpendang. Dia adalah seorang pejuang angkatan 1945 dan mantan anggota DPRD Bantul. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama dalam hal membahas biografi KH. Masyhudi Hamid, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini menjadikan biografi KH. Masyhudi Hamid sebagai fokus penelitian sedangkan skripsi tersebut menjadikan biografi sebagai pelengkap.

Kedua, *skripsi* yang berjudul “Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul

(Tinjauan Nahwu Sharaf)”. Skripsi ini disusun oleh Marlina Dwi Astuti mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2015. Skripsi tersebut menjelaskan pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Selain menjelaskan secara rinci metode sorogan yang digunakan di pondok tersebut, skripsi tersebut juga menjelaskan tentang keadaan keluarga KH. Masyhudi Hamid. Informasi yang didapatkan dari skripsi ini bahwa KH. Masyhudi Hamid adalah keluarga terpandang. Dia adalah pejuang angkatan 1945 dan sekaligus mantan anggota DPRD Bantul. Dia juga merupakan pendiri dan pengasuh pondok pesantren Salafiyah yang berada di Puluhwatu, Karangnongko, Klaten. Dia mendirikan pondok tersebut sejak zaman penjajahan Belanda. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal mengulas seperti skripsi sebelumnya yaitu sejarah hidup KH. Masyhudi Hamid namun juga memiliki perbedaan yaitu skripsi tersebut menjadikan biografi sebagai pelengkap sedangkan penelitian ini menjadikan biografi sebagai fokus kajian.

Ketiga, buku yang ditulis oleh Sutiyono berjudul *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis* yang diterbitkan oleh Kompas pada tahun 2009. Buku tersebut terdiri atas delapan bab yang salah satunya menjelaskan tentang Klaten konteks sejarah, sosial, dan politik pada bab empat. Klaten sebagai wilayah penyebaran Islam KH. Masyhudi Hamid sesuai keterangan yang ada dalam buku tersebut digambarkan sebagai wilayah yang tetap menjadi kancah peperangan antara Belanda dan tentara Indonesia. Bertugas menjadi tentara adalah sebab hijrah kiai asal Wonokromo ini. Wilayah Klaten bagian puncak (Kecamatan

Kemalang) terdapat Merapi Merbabu Complex (MMC) yaitu gerakan teror untuk mengacaukan masyarakat sesuai yang dijelaskan dalam buku tersebut. Selama menempat di Klaten, dia juga masih menemui para anggota MMC tersebut.

Keempat, buku yang ditulis oleh Imam Muhsin dkk berjudul *Sejarah Islam Lokal* yang diterbitkan oleh Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga tahun 2008. Buku tersebut menjelaskan gambaran umum masyarakat desa Wonokromo. Masyarakat Wonokromo memang masyarakatnya kebanyakan berprofesi di bidang swasta. Buku ini menjelaskan bahwa 57% masyarakat Wonokromo bekerja dalam sektor swasta. Berdasar keterangan yang didapatkan dari buku tersebut dapat diperkirakan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh KH. Masyhudi Hamid didapatkan dari desa kelahirannya.

Kelima, tabloid *Djabalakad* edisi ketiga yang diterbitkan oleh CV. Sangu Songo pada tahun 2015. Pada tabloid ini dituliskan sebuah artikel yang ditulis oleh Kandar berisi ringkasan biografi KH. Masyhudi Hamid meliputi riwayat pendidikan non formal di beberapa pondok pesantren antara lain Pesantren Tegalrejo Magelang, Pesantren Gunungpring, Pesantren Krapyak, Pesantren Termas, Pesantren Popongan Klaten, dan Pesantren di Wonokromo (KH. Chasbullah). Selain pendidikan pesantren dijelaskan juga beberapa aktivitasnya selama di Klaten.

Berdasar beberapa karya yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa pembahasan secara khusus mengenai sejarah hidup dan perjuangan KH. Masyhudi Hamid belum ada penjabaran secara mendalam. Buku dan karya tulis di atas dapat

dijadikan sebagai acuan atau rujukan. Penelitian ini dibuat untuk melengkapi karya-karya sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori gaya kepemimpinan paternalistik (kebapak-bapakan) dalam penelitian ini. Kepemimpinan paternalistik adalah pemimpin yang perannya diwarnai oleh sikap bapak-bapakan dalam arti bersifat melindungi, mengayomi, dan menolong anggota organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin merupakan tempat bertanya dan menjadi tumpuan harapan bagi pengikutnya dalam menyelesaikan masalah-masalah.⁶

Sondang P. Siagian menjelaskan tipe paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris. Popularitas pemimpin yang paternalistik disebabkan oleh lima faktor yaitu kuatnya ikatan primordial, *extended family system*, kehidupan masyarakat yang komunalistik, peranan adat istiadat yang sangat kuat dalam kehidupan bermasyarakat, dan masih dimungkinkannya hubungan pribadi yang intim antara seorang anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya.⁷

KH. Masyhudi Hamid selama di Klaten hidup dengan masyarakat yang masih tradisional. Masyarakat Klaten masih melaksanakan tradisi nenek moyang yaitu upacara *wiwit* dan yang terhitung menempuh jenjang pendidikan formal masih sedikit.

⁶Sudaryono, *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hlm. 230.

⁷Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 33-34.

Ciri dari gaya kepemimpinan paternalistik yaitu 1) kebebasan pemimpin untuk menggunakan kekuasaannya tertinggi, 2) kebebasan pengikut untuk menggunakan kekuasaannya rendah, 3) tujuan organisasi ditentukan seperlunya oleh pemimpin, 4) pengambilan keputusan kebijakan dan operasional dilakukan oleh pemimpin dengan informasi yang disediakan pengikut, 5) pengikut memanggil pemimpin dengan sebutan: bapak, ibu, romo, ki, nyi, abang, mbak, *father*, *your exelency*, paduka yang mulia, datuk, dan sebagainya, 6) pengikut melaksanakan keputusan dan memberikan balikan hasil, 7) pemimpin melaksanakan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara: *ing ngarso sung tuladha* (dari muka memberi contoh tauladan yang harus diikuti para pengikut), *ing madya mbangun karsa* (di tengah memotivasi mereka), *tut wuri handayani* (dari belakang mempengaruhi dan mengevaluasi para pengikut), 8) pemimpin menganggap dan memperlakukan para pengikut sebagai orang yang belum dewasa dan perlu dibimbing terus menerus, 9) komunikasi dua arah tetapi inisiatif komunikasi selalu dilakukan oleh pemimpin, 10) komunikasi dari bawah ke atas dalam bentuk laporan dan dan pertanggung jawaban pemimpin, 11) pemimpin *can do no wrong* atau selalu benar.⁸

Berdasarkan sebelas ciri kepemimpinan paternalistik di atas, penulis menemukan ada kesesuaian dengan kepemimpinan yang dijalankan oleh KH. Masyhudi Hamid. Jika diperhatikan dalam kehidupannya di Klaten, antara kiai dan pengikut memang sesuai ciri yang telah disebutkan di atas. Dia banyak memberikan motivasi kepada para pengikutnya untuk maju dalam hal pendidikan

⁸Sudaryono, *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*, hlm. 190.

terutama ilmu agama, menerapkan peraturan ketat untuk pengikutnya, mengomando pembuatan musala, membangkitkan nasionalisme masyarakat melalui cerita perjuangan, dan sebagainya.

Sifat kebapakan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pengikut memang menyebabkan hubungan yang informal. Hubungan informal tersebut dilandasi oleh pandangan bahwa para pengikut belum mencapai tingkat kedewasaan sedemikian rupa sehingga mereka dapat dibiarkan bertindak sendiri. Di mata pemimpin yang paternalistik para pengikut belum dewasa dalam cara bertindak dan berpikir sehingga memerlukan bimbingan dan tuntunan terus menerus. Sebagai akibat dari adanya pandangan bahwa para pengikut itu belum dewasa para pengikut itu takut untuk bertindak karena takut terjadi kesalahan.⁹

Sifat kebapakannya kentara sewaktu memberikan mauizah hasanah pada pengajian rutin yang berbentuk *samiyah* (guru berbicara sedang yang lain mendengarkan). Apabila ada beberapa aktivitas masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dia langsung memberitahu mereka dengan bahasa yang mereka pahami.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografis yaitu catatan tentang hidup seseorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar belakang kehidupan tokoh, lingkungan sosial, politik, dan aktivitas dan perannya.¹⁰ Pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui dan merekam kejadian serta situasi yang mengitari kehidupan tokoh, mendalami

⁹Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, hlm. 36.

¹⁰Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

aspek-aspek struktural yang mengelilingi tokoh.¹¹ Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan perjuangan KH. Masyhudi Hamid selama berada di Klaten.

F. Metode Penelitian

Penulisan sejarah merupakan suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.¹² Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menjadikan dalam bentuk cerita ilmiah. Metode merupakan sebuah cara prosedural untuk membuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang mengatur dan terencana.¹³ Karena bentuk studi dan bentuk penelitian ini bersifat sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu proses pengumpulan data kemudian menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau.¹⁴ Metode sejarah memiliki empat tahap yaitu :

1. Heuristik atau pengumpulan data

Tahap ini, peneliti memfokuskan pengumpulan sumber tertulis (bahasa sempitnya dokumen) dan tidak tertulis. Sumber tertulis yang peneliti dapatkan berasal dari putra KH. Masyhudi Hamid yang masih hidup (KH. Muhammad Katib Masyhudi) berupa sebuah buku berjudul *Buku Kenangan dalam Rangka Khataman al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Qur'an/Madrasah Bapendan Salafiyah Karangnongko Klaten 1 Juli 1991*. Buku tersebut ditulis sewaktu masih

¹¹Taufik Abdullah, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

¹²Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

¹³Dien Majid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 216.

¹⁴Louis Gotschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UII Press), 1985), hlm. 32.

hidup dan masih mengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an yang diterbitkan pada tahun 1991.

Arsip yang kedua yaitu surat permohonan yang dibuat oleh KH. Masyhudi Hamid pada tahun 1989. Penulis mendapatkan arsip ini dari KH. Suntaji. Surat tersebut ditujukan kepada Bapak Soeharto yang berisi permohonan penyematan gelar pahlawan kepada 13 TNI yang dimakamkan di Wonokromo dan pemberian apresiasi penemuan kusen-kusen beton sebagai alat preventif maraknya penggundulan hutan.

Arsip yang ketiga penulis dapatkan juga dari Bapak KH. Suntaji yaitu tabloid *Djabalakad* edisi ketiga 15 Januari-14 Februari 2015. Tabloid ini menjelaskan ringkasan riwayat hidup KH. Masyhudi Hamid sebanyak satu halaman yang tertera pada halaman 17.

Sumber yang kedua adalah sumber tidak tertulis. Untuk mengumpulkan sumber yang kedua ini, penulis menggunakan sejarah lisan untuk menggali informasi. Hasil sejarah lisan yang dilakukan lewat wawancara sesungguhnya adalah sumber sejarah. Kegunaan sumber sejarah lisan adalah untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau. Dilakukan secara lisan karena sumber sejarah berupa dokumen kurang atau tidak dapat ditemukan sehingga untuk melengkapinya diperlukan sumber lain dengan cara wawancara. Selain itu sisi gelap atau hal-hal yang masih kosong dapat dicari dan diisi lewat wawancara.¹⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara tetap menggunakan daftar pertanyaan yang akan

¹⁵Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 87.

diajukan (ditanyakan) kepada informan, tetapi pelaksanaannya secara teknis tidak kaku dan tidak harus berurutan, melainkan melihat kondisi dan situasi. Selama wawancara berlangsung kendali dipegang oleh *interviewer* (pewawancara). Sebelum melakukan wawancara, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan dan alat-alat lainnya yaitu *handphone* sebagai alat perekam, pulpen untuk mencatat beberapa hal penting dan buku tulis untuk mengumpulkan informasi lainnya di luar alat perekam.

Informan yang menjadi target *interviewer* yaitu keluarga, santri, masyarakat, dan teman yang masih sempat bertemu dan mengenal KH. Masyhudi Hamid. Informasi penting berasal dari keluarga dan santri sedangkan masyarakat dan teman sebagai pelengkap.

Wawancara dilakukan ada yang cukup satu kali dan ada yang dua sampai tiga kali. Wawancara yang lebih dari dua sampai tiga kali dilakukan dengan Bapak KH. Suntaji, Bapak Bambang Sugeng, Bapak Abdul Asih, dan Bapak Prayitno.

2. Verifikasi atau pengujian sumber

Setelah tahap pengumpulan data baik tertulis maupun tidak tertulis telah selesai, tahap berikutnya adalah menguji keabsahan sumber-sumber. Tahap ini dilakukan dua hal yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentitas sumber, misalnya pengecekan tanggal penerbitan dokumen, bahan kertas, tinta yang digunakan, dan yang lainnya. Berdasarkan sumber yang telah penulis temukan, buku kenang-kenangan dan surat permohonan yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an tersebut

menggunakan kertas HVS, kemudian font tulisan yang digunakan adalah Courier New, Times New Roman, Gill Sans MT Condensed, dan Book Antiqua dengan front size 12 dan spasi 1,5. Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkap kebenaran suatu peristiwa sejarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, kebenaran peristiwa dalam sumber tertulis yang penulis temukan memiliki kesamaan dan dapat dinyatakan peristiwa tersebut nyata terjadi.

3. Interpretasi atau penafsiran

Tahap interpretasi menggunakan dua cara yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) data. Menganalisis berarti menguraikan data atau sumber-sumber yang telah didapatkan kemudian dilanjutkan sintesis yaitu menyatukan sumber yang telah didapat secara sistematis. Penulis memberikan tafsiran terhadap data-data yang diperoleh mengenai sejarah hidup KH. Masyhudi Hamid dan perjuangannya dalam bidang islamisasi Klaten dari tahun 1917 sampai 2005 M dengan bantuan teori gaya kepemimpinan paternalistik serta diperkuat dengan pendekatan biografis yang telah peneliti paparkan di atas. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan objek penelitian. Selanjutnya dianalisis dan diberikan tafsiran terhadap data-data yang valid, kredibel, dan relevan dengan pembahasan skripsi ini.

4. Historiografi atau penulisan

Tahap terakhir dari metode sejarah adalah historiografi yaitu penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada

tahap ini, aspek kronologis sangat penting. Oleh karena itu, peneliti berusaha menyajikan tulisan secara sistematis agar sebab akibat dari peristiwa tersebut disajikan dengan jelas dan mudah dipahami.¹⁶ Untuk memaparkan hasil penelitian secara sistematis, penulis memaparkan dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain agar mudah dipahami oleh pembaca. Lima bab tersebut terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab penutup.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam karya tulis ini, penulis akan menjelaskan sebuah kronologi sejarah dalam lima bab. Pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai dasar pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab kedua sebagai lanjutan bab yang pertama membahas mengenai gambaran umum Klaten antara lain berisi letak geografis, kondisi sosial budaya, ekonomi, politik, dan keagamaan di Klaten.

Bab ketiga menjelaskan tentang sejarah hidup KH. Masyhudi Hamid di antaranya mengenai latar belakang keluarga, pendidikan, dan kepribadian. Pada bab ini diharapkan dapat memberi gambaran lebih jelas mengenai objek yang dikaji.

¹⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 89.

Bab keempat yang menjadi lanjutan bab ketiga merupakan bab analisis penulis mengenai perjuangan KH. Masyhudi Hamid. Bab ini mendeskripsikan aktivitas dan peran islamisasi KH. Masyhudi Hamid selama di Klaten.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menarik kesimpulan dari dua rumusan masalah di depan dan memberikan saran bagi penulis selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di muka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

KH. Masyhudi Hamid lahir pada tanggal 21 April 1917 di Dusun Wonokromo I, Wonokromo, Pleret, Bantul dan wafat pada 11 September 2005. Selama 88 tahun dia berhasil menyanggah status santri, pejuang, dan kiai. Perjalanan mendapatkan status kiai tidak didapatkan pertama kali di Wonokromo melainkan di wilayah hijrahnya, Klaten. Bukan hal yang mudah mendapatkan status kiai di Klaten, karena rintangan yang dihadapi saat itu adalah tradisi tinggalan nenek moyang, pengaruh komunis, dan gerakan Kristenisasi. Gerakan islamisasi yang dilakukannya menjadi pusat pertentangan pengikut tradisi nenek moyang, komunis, dan Kristen. Namun berkat kecerdikan dan sifat tekun dalam mengajar dan mendampingi masyarakat, kebahagiaan dapat dirasakan dengan didirikannya Pondok Pesantren Darul Qur'an pada tahun 1982 dan eksistensi pondok tersebut tidak membuat majlis taklim di setiap desa menjadi berhenti melaksanakan aktivitas mengaji.

Perjuangan berdakwah dilakukan secara nomaden dimulai dari Desa Demakijo Karangnongko Klaten dengan pengenalan dan latihan membaca huruf Arab (Hijaiyyah) sampai tingkat al-Qur'an dan pengajaran dasar-dasar Fiqih yang ada dalam kitab-kitab Islam klasik. Selanjutnya dilakukan pengajian rutin di beberapa desa dengan sistem *samiyyah* (guru membaca kitab kemudian

menjelaskan isinya sedangkan murid mendengarkan) kemudian ke Dusun Pokoh, Desa Menden, Kebonarum kemudian ke Dusun Nengahan, Somokaton, Karangnongko kemudian ke Dusun Ngemplak, Sukorini, Manisrenggo, kemudian ke Dusun Mangunan, Kanoman, Karangnongko dan terakhir ke Dusun Sanggrahan, Demakijo, dan Karangnongko. Selain dibekali ilmu keagamaan KH Masyhudi Hamid memberikan ilmu keterampilan seperti menjahit (membuat peci) dan pembangunan (membuat kusen-kusen dari beton).

B. Saran

Saran-saran yang penulis berikan anatara lain:

1. Penelitian tentang perjuangan kiai lokal sampai saat ini masih sedikit untuk itu penulis memohon agar para sejarawan mengkaji tentang perjuangan kiai lokal tersebut. Kontribusi besar yang dilakukan oleh para tokoh patut diberikan apresiasi dengan jalan menulisnya dalam bentuk skripsi.
2. Seperti karya sebelumnya, tulisan sejarah perjuangan terkadang kurang menampakkan besarnya perjuangan maka dari itu penulis mengharapkan para peneliti yang akan datang dapat menggambarkan secara lebih jelas tentang perjuangan tokoh.
3. Skripsi merupakan karya ilmiah jadi tata tulis harus sesuai dengan KBBI serta mengikuti aturan sistematika penulisan. Bagi penulis selanjutnya disarankan agar lebih teliti lagi dalam penulisan dan dimohon meneliti ulang skripsinya sebelum dicetak.

4. Membahas mengenai metode penelitian, penulis yang sebelumnya kebanyakan hanya menjelaskan definisinya tanpa penjelasan dengan bahasa yang memahamkan walhasil penulis hanya hafal definisinya namun tidak paham maksudnya. Untuk itu dimohon peneliti selanjutnya menjelaskan dengan bahasa yang memahamkan tidak hanya statis pada definisi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Taufik. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.
- Al-Asqalani, Imam Ibnu Hajar. dan Imam Nawawi al-Jawi, "Nasaihul 'Ibad," dalam Ommy Yahya (ed.), *Melembutkan Hati seperti yang Dilakukan Kaum Salaf*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Shahih Al-Lu'lu' Wal Marjan Terjemahan Lengkap Kumpulan Hadist Bukhari Muslim (Muttafaq 'Alaih)*. Jakarta: Akbarmedia, 2013.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam: Studi tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*. Surabaya: al-Ikhlas, 1993.
- Bruinessen, Martin. *Van Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan:1995.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten, *Data Agregat Kependudukan Kabupaten Klaten*. Klaten: 2016.
- Feillard dkk., Andre. *Gus Dur Nu dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Gotschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UII Press), 1985.
- Hamid, Masyhudi. *Buku Kenangan dalam Rangka Khataman Pondok Pesantren Darul Qur'an atau Madrasah Bapendan Salafiyah Karangnongko Klaten 1 Juli 1991*. Klaten: Pondok Pesantren Darul Qur'an, 1991.
- Indonesia, Tim Penyusun Atlas Nasional. *Atlas Nasional Indonesia*. Jakarta: Bakosurtanal, 2008.
- Jamil, Abdul. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Juwairiyah. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Sya'iqi*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Kecamatan Karangnongko dalam Angka*. Klaten: Badan Pusat Statistik, 2015.
- Kecamatan Kebonarum dalam Angka*. Klaten: Badan Pusat Statistik, 2015.
- Kecamatan Kemalang dalam Angka*. Klaten: Badan Pusat Statistik, 2015.

- Kecamatan Manisrenggo dalam Angka*. Klaten: Badan Pusat Statistik, 2015.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.
- Majid, Dien dan Johan Wahyudhi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Masrur. *Identitas Komunitas Masjid di Era Globalisasi: Studi pada Komunitas Masjid Pathok Negoro Plosokuning Keraton Yogyakarta*. Universitas Kristen Satya Wacana, 2015.
- Muhsin dkk., Imam. *Sejarah Islam Lokal*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalajaga, 2008.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.
- Rifa'ani, Nur Kholis. *Dasyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Roibin. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudaryono. *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.
- Sutiyono. *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Sutiyono. *Poros Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sutjiatiningih, Sri dan Sutrisno Kutoyo, *Sejarah Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Syam, Nur. *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal*. Yogyakarta: LKIS, 2013.

Internet

<http://klatenkab.go.id/klaten-dalam-angka/> diakses pada tanggal 11 Januari 2017 pada jam 19.00 WIB.

http://bantul.kemenag.go.id/kemenag/images/PONTREN_data/DATA-STATISTIK-%20PP-%20MD-TPQ/Data%20Statistik%20PP/ diakses tanggal 5 Oktober 2017.

WI Cahya, 2017 satuan Polisi Pamong Praja. Diakses dari: <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8767/f.%20bruning%20bab%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y> diakses pada tanggal 20 November 2017.

<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakata/2015/03/09/masjid-masjid-pathok-negoro/> diakses pada tanggal 13 November 2017.

Arsip

Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2003-2005.

Djabalakad, 15 Januari-14 Februari 2015.

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Istinganah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 31 Januari 1994
Alamat Asal : Cerme 6, Panjatan, Kulon Progo
Alamat Tinggal : Cerme 6, Panjatan, Kulon Progo
Email : istiicut@yahoo.com
No. HP : 08562864741

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	-	-
SD	SD N CERME	2000-2006
SMP	SMP N 1 PANJATAN	2006-2009
SMA	MA N 2 WATES	2009-2012
S1	UIN SUNAN KALIJAGA	2012-2018